

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Pada bab ini akan disajikan hasil pengolahan data penelitian dalam bentuk deskripsi data, pengujian persyaratan analisis, pengujian hipotesis, pembahasan hasil, dan keterbatasan penelitian.

A. Deskripsi Data

Data penelitian ini diperoleh dari 34 orang siswa pada kelas eksperimen dan 34 pada kelas kontrol, dengan mengukur hasil belajar IPS siswa kelas V (Y) yang menggunakan metode *problem solving* (Pemecahan Masalah) (X). Data dasar hasil penelitian dideskripsikan untuk memperoleh gambaran tentang hasil belajar siswa dalam pelajaran IPS yang menggunakan metode *problem solving*.

Sebelum melaksanakan penelitian, peneliti melakukan pengamatan di kelas VA sebagai kelompok kontrol dan kelas VC sebagai kelompok eksperimen. Berdasarkan hasil pengamatan, kegiatan pembelajaran IPS di kelas VA dan VC dilakukan dengan pembelajaran konvensional dimana guru memberikan materi dengan metode ceramah dan mengerjakan soal. Dalam penelitian ini, peneliti bertindak sebagai guru pada kelas kontrol maupun kelas eksperimen. Pada pertemuan pertama, peneliti memberikan soal *pretest* kepada siswa kelas VA dan VC. Pemberian *pretest* dilakukan untuk mengetahui kemampuan awal siswa.

Pada pertemuan berikutnya, kegiatan pembelajaran dilakukan dengan menggunakan metode *problem solving* untuk kelas VC dan pembelajaran dengan metode konvensional pada kelas VA. Setelah seluruh kegiatan pembelajaran selesai kemudian pada pertemuan selanjutnya peneliti memberikan soal posttest untuk kelas VA dan VB. Posttest dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui Apakah ada perbedaan hasil belajar IPS yang menggunakan metode *problem solving* dengan hasil belajar IPS yang menggunakan metode konvensional.

Deskripsi data disajikan berturut-turut dari variabel hasil belajar IPS (Y), dan metode *problem solving* (X) dalam bentuk rentangan data yang diperoleh dari penelitian yang telah dilakukan.

1. Data Awal

a. Kelas Eksperimen

Skor hasil belajar IPS diperoleh dengan menghitung skor yang diperoleh setelah merata-ratakan hasil belajar IPS sebelum menggunakan metode *problem solving*. Skor diperoleh dengan menghitung hasil belajar siswa setelah menyelesaikan tes yang diberikan guru. Berdasarkan hasil skoring diperoleh rentang data secara teoretis 0 – 20. Setelah dilakukan perhitungan diperoleh rentang skor empiris yaitu 2 - 12 yang berarti skor terendah responden adalah 2 dan skor

tertinggi 12. Berikut ini nilai hasil belajar IPS sebelum diberi perlakuan (belum menggunakan metode *problem solving*)

Tabel 4.1 Deskripsi Data Kelas Eksperimen Secara Empiris

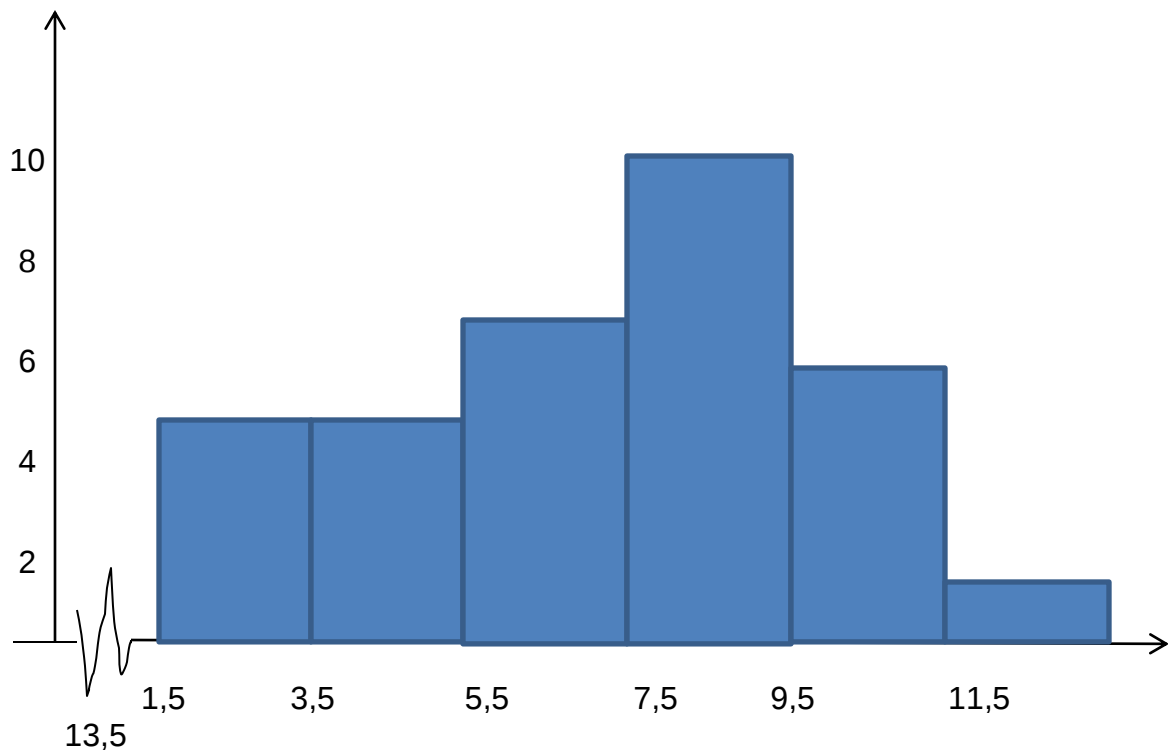
Keterangan	Nilai
N	34
Mean	6,59
Median	7
Modus	7
Standar Deviasi	2,69
Varians	7,21
Skor Minimum	2
Skor Maksimum	12

Skor hasil belajar IPS sebelum menggunakan metode *problem solving* (*hasil pretest*) diperoleh dengan merata-ratakan hasil belajar IPS menggunakan tabel frekuensi di bawah ini:

Tabel 4.2 Distribusi Frekuensi Kelas Eksperimen

No	Kelas Interval (x)	Kelas absolut (f)	Frekuensi Relatif (%)	Batas Bawah (BB)	Batas Atas (BA)
1	2 – 3	5	14,70%	1,5	3,5
2	4 – 5	5	14,70%	3,5	5,5
3	6 – 7	7	20,58%	5,5	7,5
4	8 - 9	10	29,42%	7,5	9,5
5	10 – 11	6	17,65%	9,05	11,05
6	12 – 13	1	2,95%	11,5	13,5
JUMLAH		34	100%		

Skor maksimal data secara teoretis adalah 0 - 20, dari tabel distribusi frekuensi di atas, skor tertinggi diperoleh 1 orang siswa dengan skor antara 12 – 13 atau 2,95%. Skor terendah diperoleh 5 orang siswa mendapat skor antara 2 - 3 atau 14,70% dan terlihat bahwa sebagian besar siswa, yakni sebanyak 10 orang siswa mendapat skor antara 8 - 9 atau 29,42%. Berdasarkan tabel distribusi frekuensi terlihat modus berada di interval 6-7 yakni sebanyak 7 orang atau 20,58%. Berdasarkan tabel frekuensi di atas dapat digambarkan histogram sebagai berikut :



Gambar 4.1. Grafik histogram Varibel Hasil Belajar IPS Kelas Eksperimen

b. Kelas Kontrol

Skor hasil belajar IPS diperoleh dengan menghitung skor yang diperoleh setelah merata-ratakan hasil belajar IPS sebelum menggunakan metode pembelajaran konvensional. Skor diperoleh dengan menghitung hasil belajar siswa setelah menyelesaikan tes yang diberikan guru. Berdasarkan hasil skoring diperoleh rentang data secara teoretis 0 – 20. Setelah dilakukan perhitungan diperoleh rentang skor empiris yaitu 1 - 11 yang berarti skor terendah responden adalah 1 dan skor tertinggi 11. Berikut ini nilai hasil belajar IPS sebelum diberi perlakuan (*hasil pretest*) :

Tabel 4.3 Deskripsi Data Kelas Kontrol Secara Empiris

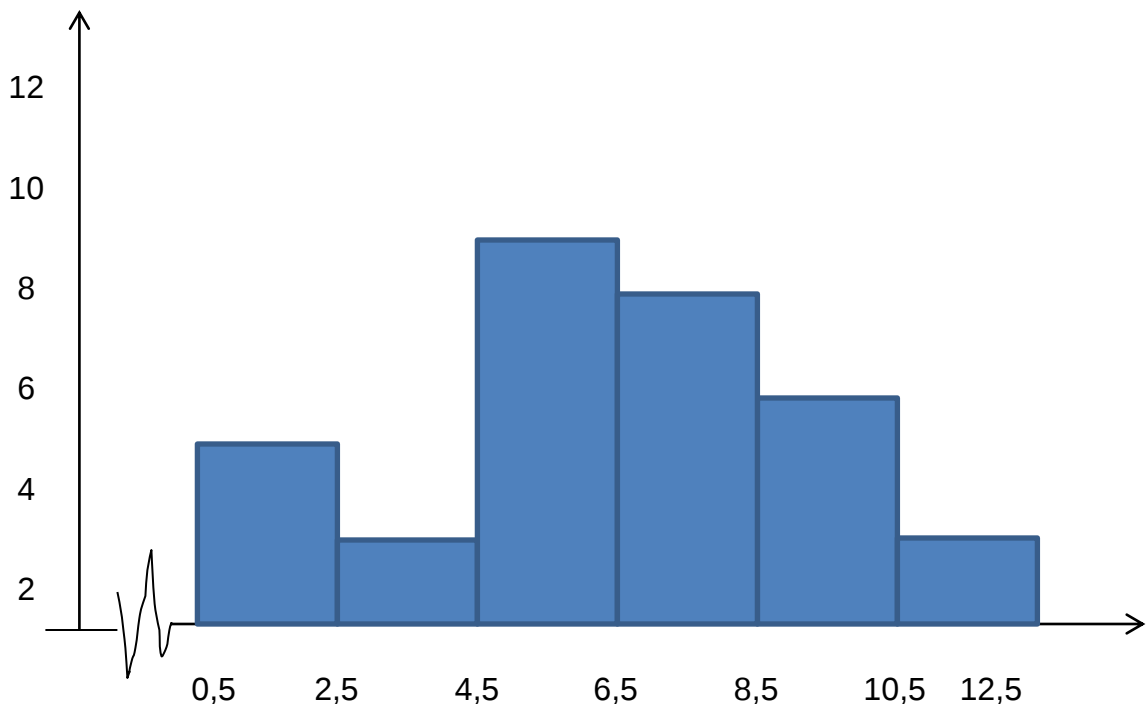
Keterangan	Nilai
N	34
Mean	6,91
Median	7
Modus	8
Standar Deviasi	2,72
Varians	7,41
Skor Minimum	1
Skor Maksimum	11

Skor hasil belajar IPS pada kelas kontrol sebelum diberi perlakuan (*hasil pretest*) diperoleh dengan merata-ratakan hasil belajar IPS menggunakan tabel frekuensi di bawah ini:

Tabel 4.4. Distribusi Frekuensi Hasil Belajar IPS Kelas Kontrol

No	Kelas Interval (x)	Frekuensi absolut (f)	Frekuensi (%)	Batas Bawah (BB)	Batas Atas (BA)
1	1 – 2	5	14,70%	0,5	2,5
2	3 – 4	3	8,82%	2,5	4,5
3	5 – 6	9	26,47%	4,5	6,5
4	7 – 8	8	23,53%	6,5	8,5
5	9 – 10	6	17,65%	8,5	10,5
6	11 – 12	3	8,83%	10,5	12,5
Jumlah		34	100%		

Skor maksimal data secara teoretis adalah 20. Berdasarkan tabel distribusi frekuensi di atas, skor tertinggi diperoleh 3 orang siswa dengan skor antara 11 – 12 atau 8,83%. Skor terendah diperoleh 5 orang siswa mendapat skor antara 1-2 atau 14,7%. Berikut ini gambar histogram berdasarkan tabel frekuensi di atas:



Gambar 4.2. Grafik histogram Varibel Hasil Belajar IPS Kelas Kontrol

2. Data Akhir

a. Kelas Eksperimen

Skor hasil belajar IPS diperoleh dengan menghitung skor yang diperoleh setelah merata-ratakan hasil belajar IPS sesudah menggunakan metode *problem solving*. Skor diperoleh dengan menghitung hasil belajar siswa setelah menyelesaikan tes yang diberikan guru. Berdasarkan hasil skoring diperoleh rentang data secara teoretis 0 – 20. Setelah dilakukan perhitungan diperoleh rentang skor empiris yaitu 9 - 19 yang berarti skor terendah responden adalah 9 dan skor tertinggi

19. Berikut ini nilai hasil belajar IPS menggunakan metode *problem solving*:

Tabel 4.5. Deskripsi Data Eksperimen Secara Empiris

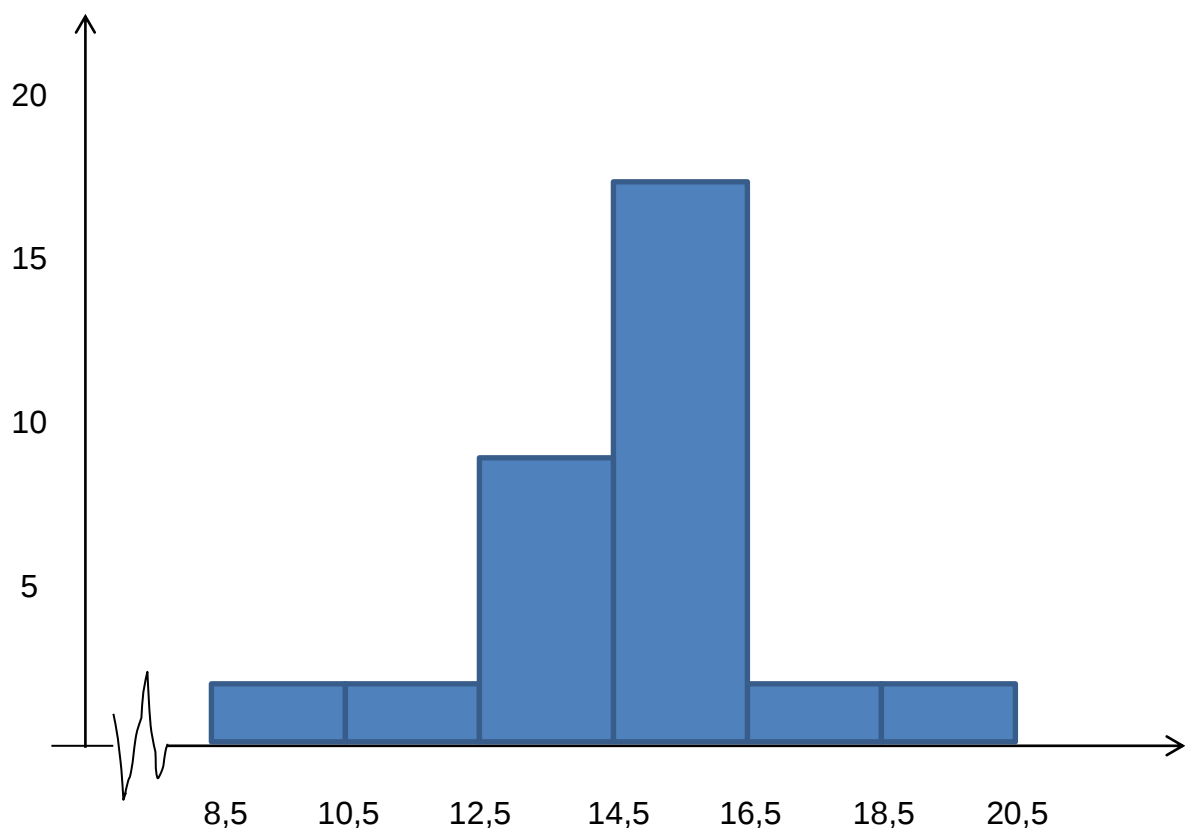
Keterangan	Nilai
N	34
Mean	14,88
Median	15
Modus	15
Standar Deviasi	2,19
Varians	4,83
Skor Minimum	9
Skor Maksimum	19

Skor hasil belajar IPS pada kelas eksperimen menggunakan metode problem solving sebelum diperoleh dengan merata-ratakan hasil belajar IPS menggunakan tabel frekuensi di bawah ini:

Tabel 4.6 Distribusi Frekuensi Hasil Belajar IPS Kelas Eksperimen

No	Kelas Interval (x)	Frekuensi absolut (f)	Frekuensi relatif (%)	Batas Bawah (BB)	Batas Atas (BA)
1	9 – 10	2	5,88%	8,5	10,5
2	11- 12	2	5,88%	10,5	12,5
3	13 – 14	9	26,48%	12,5	14,5
4	15 – 16	17	50%	14,5	16,5
5	17 – 18	2	5,88%	16,5	18,5
6	19 – 20	2	5,88%	18,5	20,5
Jumlah		34	100%		

Skor maksimal data secara teoritis adalah 20. Berdasarkan tabel distribusi frekuensi di atas, skor tertinggi diperoleh 2 orang siswa dengan skor antara 19 – 20 atau 5,88 %. Skor terendah diperoleh 2 orang siswa mendapat skor antara 9 – 10 atau 5,88% dan terlihat bahwa sebagian besar siswa, yakni sebanyak 17 orang siswa mendapat skor antara 15 – 16 atau 50%. Berdasarkan tabel distribusi frekuensi terlihat modus berada di kelas interval 15 – 16 yakni sebanyak 17 orang siswa atau 50%. Berikut ini gambar histogram berdasarkan tabel frekuensi di atas:



Gambar 4.3. Grafik histogram Varibel Hasil Belajar IPS Kelas Eksperimen

b. Kelas Kontrol

Skor hasil belajar IPS diperoleh dengan menghitung skor yang diperoleh setelah merata-ratakan hasil belajar IPS sesudah menggunakan pendekatan konvensional. Skor diperoleh dengan menghitung hasil belajar siswa setelah menyelesaikan tes yang diberikan guru. Berdasarkan hasil skoring diperoleh rentang data secara teoretis 0 – 20. Setelah dilakukan perhitungan diperoleh rentang skor empiris yaitu 8 - 18 yang berarti skor terendah responden adalah 8 dan skor tertinggi 18. Berikut ini nilai hasil belajar IPS pada kelas kontrol menggunakan pendekatan kontekstual:

Tabel 4.7. Deskripsi Data Kelas Kontrol Secara Empiris

Keterangan	Nilai
N	34
Mean	13,61
Median	14
Modus	14
Standar Deviasi	2,72
Varians	7,45
Skor Minimum	8
Skor Maksimum	18

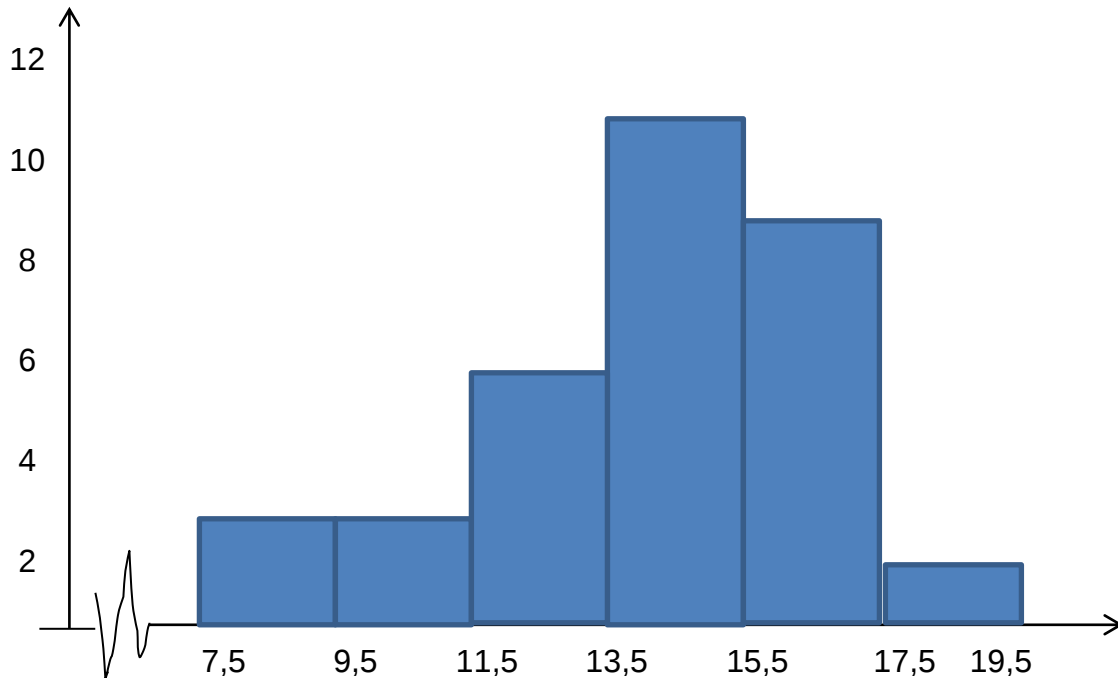
Skor hasil belajar IPS pada kelas kontrol menggunakan pendekatan kontekstual diperoleh dengan merata-ratakan hasil belajar IPS menggunakan tabel frekuensi di bawah ini:

Tabel 4.8. Distribusi Frekuensi Hasil Belajar IPS Kelas Kontrol

No	Kelas Interval (x)	Frekuensi Absolut (f)	Frekuensi Relatif (%)	Batas Bawah (BB)	Batas Atas (BA)
1	8 - 9	3	8,83%	7,5	9,5
2	10 - 11	3	8,83%	9,5	11,5
3	12 - 13	6	17,64%	11,5	13,5
4	14 - 15	11	32,35%	13,5	15,5
5	16 - 17	9	26,47%	15,5	17,5
6	18 - 19	2	5,88%	17,5	19,5
Jumlah		34	100%		

Skor maksimal data secara teoretis adalah 20. Berdasarkan tabel distribusi frekuensi di atas, Skor tertinggi diperoleh 2 orang siswa dengan skor antara 18 – 19 atau 5,88%. Skor terendah diperoleh 3 orang siswa mendapat skor antara 8 – 9 atau 8,83% dan terlihat bahwa sebagian besar siswa, yakni sebanyak 11 orang siswa mendapat skor antara 14 – 15 atau 32,35%. Berdasarkan tabel distribusi frekuensi terlihat modus berada di kelas interval 14-15, yakni sebanyak 11 orang siswa atau

32,35%. Berikut ini gambar histogram berdasarkan tabel frekuensi di atas:



Gambar 4.4 Grafik histogram Varibel Hasil Belajar IPS Kelas Kontrol

B. Pengujian Persyaratan Data

1. Uji Normalitas

Uji normalitas hasil belajar IPS dilakukan dengan menggunakan uji Lilliefors. Perhitungannya dapat dilihat pada lampiran halaman .Hasil penghitungan uji normalitas dapat terlihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 4.9. Uji Normalitas Kelas Ekperimen dan Kelas Kontrol

No	Kelas		L _{hitung}	L _{tabel}	Kesimpulan
1	Eksperimen	<i>Pretest</i>	0.078	0,152	Normal
		<i>Posttest</i>	0,151	0,152	Normal
2	Kontrol	<i>Pretest</i>	0,080	0,152	Normal
		<i>Posttest</i>	0,148	0,152	Normal

Harga L_{tabel} pada taraf signifikansi $\alpha = 0,05$ untuk $n = 34$ adalah 0,152. Keempat harga L_{hitung} pada hasil pengujian normalitas tersebut lebih kecil dari L_{tabel} , maka dapat disimpulkan bahwa data pada kelas eksperimen maupun kelas kontrol berdistribusi normal.

2. Uji Homogenitas

Uji homogenitas untuk empat kelompok menggunakan uji B (Bartlett). Hasil penghitungan uji homogenitas dengan uji B dapat terlihat pada tabel di bawah ini.

Tabel 4.10. Uji Homogenitas dengan Menggunakan Uji B

No	Sumber Varian	Nilai B	X _{hitung}	X _{tabel}	Kesimpulan
1	Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol	112,18	3,01	7,81	Homogen

Berdasarkan hasil penghitungan, diperoleh harga X_{hitung} sebesar 3,01 sedangkan harga X_{tabel} pada taraf signifikansi $\alpha = 0,05$ dengan dk 3 dan $X^2_{0,95}$ adalah sebesar 7,81. Oleh karena X_{hitung} lebih kecil dari pada

$X_{\text{tabel}} (3,01 < 7,81)$, maka dapat disimpulkan bahwa keempat kelompok tersebut homogen.

C. Pengujian Hipotesis

Pengujian hipotesis dilakukan untuk mengetahui apakah hipotesis yang diajukan ditolak atau diterima. Sebelum dilakukan uji hipotesis, terlebih dahulu dilakukan pengujian persyaratan analisis yang meliputi uji normalitas dan uji homogenitas data hasil belajar IPS baik pada kelas kontrol maupun kelas eksperimen. Berdasarkan hasil perhitungan kedua pengujian tersebut, diketahui bahwa kedua kelompok data tersebut berdistribusi normal dan memiliki varian homogenitas sehingga memenuhi syarat untuk melanjutkan pengujian hipotesis dengan menggunakan uji-t.

Berdasarkan hasil perhitungan dengan menggunakan uji-t, diperoleh harga t_{hitung} sebesar 3,3 Sedangkan harga t_{tabel} pada taraf signifikan $\alpha=0,05$ adalah sebesar 2,0. Oleh karena itu harga t_{hitung} lebih besar dari t_{tabel} daripada $(3,3 > 2,0)$, maka artinya hipotesis nol (H_0) ditolak dan hipotesis tandingan (H_1) diterima.

D. Pembahasan

Pada dasarnya tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui secara empiris pengaruh penggunaan *problem solving* terhadap hasil belajar IPS

siswa Sekolah Dasar kelas V. Berdasarkan hasil penelitian dan perhitungan secara statistik dengan menggunakan uji t pada $\alpha = 0,05$ diperoleh harga t_{hitung} 3,0337 lebih besar dari t_{tabel} 2,0369. Hal ini menunjukkan bahwa hipotesis nol ditolak sehingga H_1 diterima yang berarti terdapat pengaruh penggunaan metode *problem solving* terhadap hasil belajar IPS SD kelas V di SDN Rawamangun 01 Pagi Jakarta Timur. Pengaruh hasil belajar tersebut dapat terlihat dari nilai rata-rata hasil yang diperoleh kedua kelompok siswa. Perbedaan rata-rata hasil belajar pada kedua kelas dapat disebabkan oleh beberapa hal.

Metode *problem solving* diawali dengan adanya masalah yang telah disiapkan oleh guru, metode *problem solving* dapat mengembangkan kemampuan siswa dalam memecahkan masalah. Siswa bersemangat dan berusaha keras memecahkan masalah yang diberikan. Metode *problem solving* dapat meningkatkan keterampilan berpikir dan percaya diri siswa. Dalam metode *problem solving* siswa dibentuk dalam kerja kelompok, rasa kepercayaan diri siswa terlihat dalam kegiatan ini yaitu pada saat siswa berani mengutarakan pendapatnya dalam kelompok dan berusaha untuk tidak egois dalam mengutarakan pendapat.

Kerja kelompok dalam metode *problem solving* siswa harus mengumpulkan data dan menemukan jawaban sendiri atas persoalan yang diberikan. Dalam kegiatan ini dapat membangkitkan minat siswa dalam

belajar. Siswa terlihat bersemangat karena siswa dapat menceritakan sendiri jawaban atas persoalan yang diberikan. Siswa bebas untuk berpendapat dalam kelompoknya sendiri dan mendapatkan informasi yang tepat untuk memecahkan masalah yang diberikan. Dengan begitu siswa menjadi lebih paham dalam belajar. Sehingga hal ini dapat berpengaruh terhadap hasil belajar siswa.

Metode *problem solving* juga dapat meningkatkan keaktifan siswa, ini terlihat pada saat siswa mempresentasikan hasil kerja kelompoknya. Banyak siswa yang bertanya, memberikan argumen ataupun memberikan solusi dari presentasi yang dilakukan oleh masing-masing kelompok yang maju. Siswa terlihat berani dan tidak malu-malu dalam berargumen sehingga kegiatan presentasi kelompok menjadi lebih hidup karena keaktifan siswa. Keaktifan siswa ini menandakan bahwa mereka paham tentang apa yang mereka pelajari dan mengetahui solusi atau penyelesaian dari masalah yang diberikan. Metode *problem solving* membiasakan para siswa menghadapi dan memecahkan masalah secara terampil suatu kemampuan yang sangat bermakna bagi kehidupan manusia.

Hasil penelitian tersebut membuktikan bahwa penggunaan metode *problem solving* pada pembelajaran IPS di kelas V SD berpengaruh terhadap hasil belajar IPS. Hal ini disebabkan metode *problem solving* melibatkan siswa secara aktif, mengembangkan siswa mampu menyusun pengetahuan sendiri, meningkatkan kemampuan keterampilan berpikir dan

percaya diri yang berawal dari adanya masalah sehingga dapat dikemukakan bahwa penggunaan metode *problem solving* akan lebih berpengaruh pada hasil belajar IPS siswa. Ini terbukti dengan rata-rata hasil belajar IPS pada kelas eksperimen lebih tinggi daripada kelas kontrol.

E. Keterbatasan Penelitian

Sebagai suatu karya ilmiah, penelitian ini telah dilakukan dengan sebaik mungkin sesuai prosedur penelitian ilmiah. Namun hasil yang diperoleh juga tidak luput dari kekurangan atau kelemahan-kelemahan akibat keterbatasan yang ada, sehingga menimbulkan hasil yang kurang sesuai seperti yang diharapkan. Keterbatasan-keterbatasan yang dapat diamati dan mungkin terjadi selama berlangsungnya penelitian, antara lain:

1. Penelitian dibatasi hanya pada materi keragaman suku dan budaya di Indonesia.
2. Keterbatasan waktu, penelitian ini dilakukan dalam waktu singkat, apabila penelitian ini dilakukan dalam waktu yang lama mungkin hasilnya akan lebih baik.
3. Instrumen yang digunakan dalam pengambilan data bukan satu-satunya instrumen yang dapat mengungkapkan seluruh aspek yang diteliti walaupun sebenarnya telah divalidasi dan diujicobakan.